Community Engagement & Emergence Journal
Volume 7 Nomor 6, Tahun 2026
Halaman : 5123-5133

Pengaruh Financial Technology, Inklusi Keuangan, Dan Artificial Intelligence Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor UMKM

The Effect Of Financial Technology, Financial Inclusion, And Artificial Intelligence On Economic Growth In The Msme Sector

Vonny Valencia Halim[a], Mila Yulia Herosian[b*], Dwita Sakuntala[c]
PUI Human Resource Management Research and Innovation Centre, Universitas Prima Indonesia, Medan[a,b]
Universitas Pembangunan Panca Budi[c]
milayuliaherosian@unprimdn.ac.id[2]

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a sector that plays an important role in the national economy, particularly in promoting economic growth, reducing poverty, achieving income distribution, and providing employment opportunities for the community. Along with the development of the digital era, technological advancements such as financial technology (fintech), digital marketing, and artificial intelligence (AI) provide broad opportunities for MSMEs to improve the efficiency of financial transactions, expand access to financing, increase market reach, and enhance business competitiveness. Nevertheless, many MSMEs still face various challenges in the digitalization process, including low levels of technological literacy, limited supporting infrastructure, and intense competition from imported products, particularly in productive sectors. These conditions have caused some MSMEs to lag behind in utilizing technology, which ultimately affects their contribution to job creation and the improvement of community economic welfare. The population in this study consists of all MSMEs registered with the Department of Cooperatives and SMEs of Medan City, totaling 100 business units. The sampling technique used was simple random sampling, which is a method of selecting samples randomly without considering specific differences in the characteristics of the population. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in a research sample of 80 MSMEs. The results of the study indicate that financial technology, financial inclusion, and artificial intelligence have a significant effect on MSME economic growth, both partially and simultaneously. These findings confirm that the utilization of digital technology and ease of access to financial services play an important role in promoting the development and sustainability of MSMEs.
Keywords: *Financial Technology, Financial Inclusion, Artificial Intelligence, Economic Growth*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan, menciptakan pemerataan pendapatan, serta menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan era digital, kemajuan teknologi seperti *financial technology* (fintech), pemasaran digital, dan *artificial intelligence* (AI) membuka peluang yang luas bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, memperluas akses pembiayaan, memperbesar jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam proses digitalisasi, antara lain rendahnya tingkat literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta tingginya persaingan dengan produk impor, khususnya pada sektor-sektor produktif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM tertinggal dalam pemanfaatan teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan dengan jumlah sebanyak 100 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik tertentu dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 80 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology*, inklusi keuangan, dan *artificial intelligence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM, baik secara parsial maupun

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

simultan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan memiliki peranan penting dalam mendorong perkembangan dan keberlanjutan UMKM.
Kata Kunci: *Financial Technology, Inklusi Keuangan, Artificial Intelligence, Pertumbuhan Ekonomi*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan UMKM mampu membantu masyarakat berpenghasilan rendah agar tidak terjebak dalam kemiskinan. Selain itu, penyebaran UMKM di berbagai wilayah turut berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memperoleh barang dan kebutuhan konsumsi yang layak. UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung dapat menekan tingkat pengangguran.

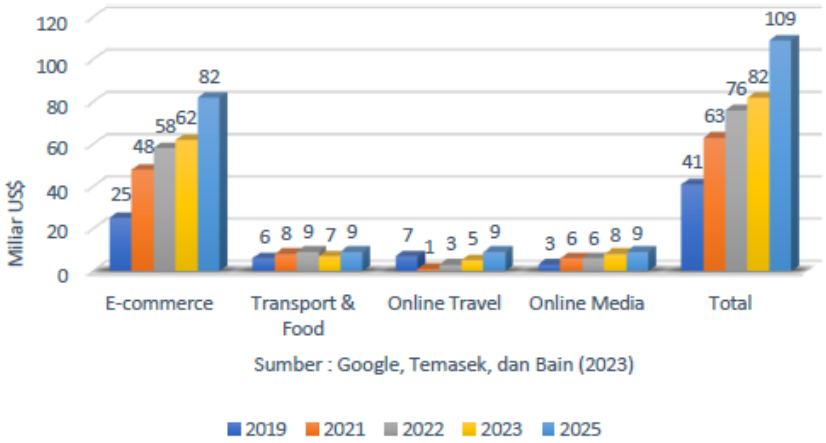
Perkembangan zaman menuju era digital mendorong lahirnya teknologi keuangan atau financial technology yang memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas keuangan. Financial technology pada dasarnya merupakan layanan keuangan berbasis inovasi teknologi yang bertujuan untuk mempermudah transaksi secara daring, seperti pembayaran tagihan, cicilan, investasi, dan aktivitas keuangan lainnya. Kehadiran teknologi ini juga mendukung UMKM dalam melakukan transaksi non tunai, memperoleh pendanaan, serta mempermudah sistem pembayaran. Selain itu, salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan UMKM adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan akses layanan keuangan yang aman, berkualitas, mudah dijangkau, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Hambatan yang dihadapi UMKM dalam berkembang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh permasalahan pengelolaan keuangan, tidak adanya perencanaan keuangan yang baik, serta ketiadaan tabungan usaha.

Pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh pemahaman yang memadai dapat membantu UMKM dalam kegiatan pemasaran digital, seperti penggunaan situs web, media sosial, dan platform perdagangan elektronik. Pemasaran secara daring mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta membantu pencatatan keuangan secara lebih tertata. Selain itu, teknologi yang saat ini berkembang pesat dan banyak dimanfaatkan dalam mendukung pemasaran produk adalah artificial intelligence. Teknologi ini memiliki kemampuan untuk mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat. Penerapan artificial intelligence yang tepat dalam UMKM dapat menjadi peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan usaha secara lebih optimal.

Pemilihan sektor UMKM berbasis financial technology sebagai fokus penelitian didorong oleh meningkatnya jumlah UMKM yang mulai memanfaatkan teknologi keuangan di berbagai wilayah Indonesia, meskipun tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, ketidakstabilan jaringan di daerah terpencil, serta minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai financial technology menyebabkan proses adaptasi teknologi sering dilakukan di tengah perjalanan usaha. Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga memunculkan kesenjangan antara perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan infrastruktur memadai dengan UMKM yang masih terbatas dari sisi modal dan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui program pelatihan

yang bertujuan meningkatkan literasi teknologi bagi pelaku UMKM. Melalui pelatihan, pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar financial technology dan artificial intelligence, mekanisme penggunaannya, serta penerapannya dalam kegiatan usaha. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir pelaku UMKM agar lebih terbuka terhadap inovasi teknologi.

Pada praktiknya, sebagian besar UMKM yang beroperasi di platform lokapasar masih berperan sebagai mitra penjual, dengan mayoritas produk yang dipasarkan merupakan barang impor. Data menunjukkan bahwa hampir seluruh toko yang terdapat di lokapasar Indonesia dikelola oleh UMKM, namun hanya sebagian kecil yang terlibat dalam aktivitas produksi, sementara sebagian besar lainnya berperan sebagai reseller. Kondisi ini menunjukkan rendahnya keterlibatan UMKM dalam sektor produktif. UMKM di lokapasar kebanyakan hanya berstatus sebagai mitra penjual dengan hampir 90 persen produk yang dijual merupakan produk impor. Berdasarkan riset yang dilakukan Indef 98,2 persen toko yang ada di lokapasar Indonesia adalah UMKM. Hanya sekitar 6,28 persen UMKM yang melakukan aktivitas produksi, sedangkan sisanya hanya sebagai mitra penjual (reseller).



Gambar 1. Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia Secara Sektoral

Berdasarkan data yang diolah dari berbagai sumber, sektor lokapasar menjadi kontributor utama pertumbuhan nilai ekonomi digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Nilai ekonomi sektor ini tercatat lebih tinggi dibandingkan sektor digital lainnya, seperti transportasi dan layanan makanan, pariwisata, serta media daring. Namun, dominasi lokapasar tidak diiringi dengan penguatan sektor produktif UMKM, sehingga digitalisasi pada sektor ini masih tergolong rendah dan tidak merata. Ketimpangan tersebut berpotensi menghambat penciptaan lapangan kerja dan memperburuk tingkat kemiskinan. Salah satu tantangan utama yang menghambat perkembangan UMKM di sektor produktif adalah dominasi produk impor, terutama dari Tiongkok, yang didukung oleh praktik harga yang sangat kompetitif sehingga sulit bersaing dengan produk lokal.

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan berbagai kajian terdahulu dengan tujuan memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih seimbang di berbagai sektor, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penggabungan data dari berbagai sumber dilakukan agar penelitian ini tidak hanya melihat permasalahan dari satu sudut pandang, tetapi juga mempertimbangkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

2. Metode

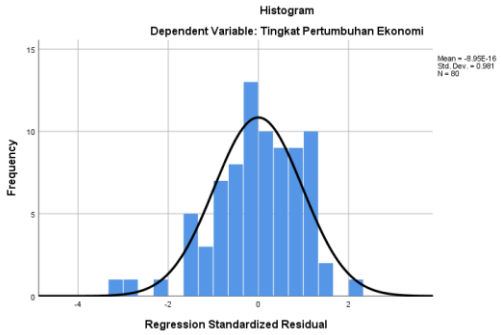
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di Kota Medan pada bulan Januari sampai April 2025. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang terdata pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan sebanyak 100 UMKM. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 80 UMKM sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert. Variabel penelitian terdiri dari financial technology (X1), inklusi keuangan (X2), artificial intelligence (X3), dan pertumbuhan ekonomi sektor UMKM (Y), yang masing-masing diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh financial technology, inklusi keuangan, dan artificial intelligence terhadap pertumbuhan ekonomi sektor UMKM. Pengujian data dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (F) untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dan uji parsial (t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

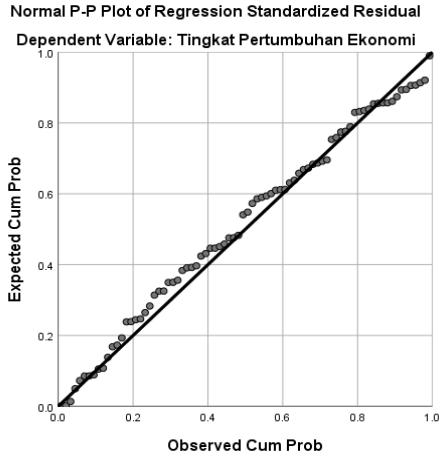
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Grafik *Normal Probability Plot of Regression*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86423208
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.062
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinieritas, sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara tepat. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

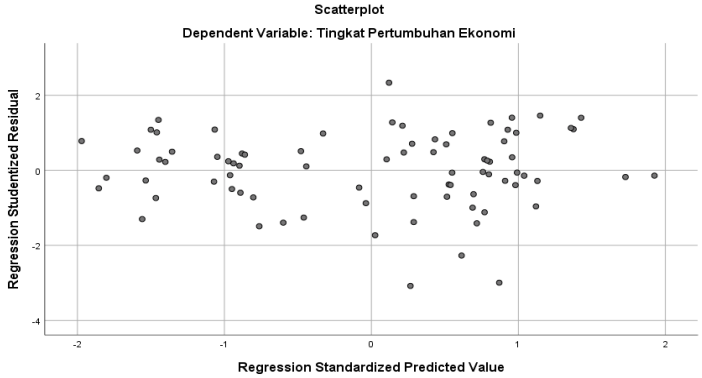
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.123	2.345		.052	.958		
	Financial Technology	.499	.089	.497	5.588	.000	.477	2.098
	Inklusi Keuangan	.340	.093	.320	3.652	.000	.492	2.031
	Artificial Intelligence	.210	.082	.173	2.565	.012	.829	1.206

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.818	1.456		.562	.576
	Financial Technology	.018	.055	.054	.327	.744
	Inklusi Keuangan	.016	.058	.044	.269	.788
	Artificial Intelligence	.019	.051	.047	.374	.709

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.123	2.345		.052	.958		
	Financial Technology	.499	.089	.497	5.588	.000	.477	2.098
	Inklusi Keuangan	.340	.093	.320	3.652	.000	.492	2.031
	Artificial Intelligence	.210	.082	.173	2.565	.012	.829	1.206

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi = 0,123 + 0,499 *Financial Technology* + 0,340 Inklusi Keuangan + 0,210 *Artificial Intelligence* + e

1. Konstanta (0,123)
   Nilai konstanta sebesar 0,123 menunjukkan bahwa apabila *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan *Artificial Intelligence* dianggap bernilai nol, maka Tingkat Pertumbuhan Ekonomi tetap memiliki nilai sebesar 0,123.
2. *Financial Technology* (B = 0,499)
   Koefisien *Financial Technology* bernilai positif sebesar 0,499. Artinya, setiap peningkatan *Financial Technology* sebesar satu satuan akan meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,499 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.
3. Inklusi Keuangan (B = 0,340)
   Koefisien Inklusi Keuangan sebesar 0,340 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Inklusi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,340 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini berarti Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.
4. *Artificial Intelligence* (B = 0,210)
   Koefisien *Artificial Intelligence* sebesar 0,210 berarti setiap peningkatan *Artificial Intelligence* sebesar satu satuan akan meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,210 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* juga memberikan pengaruh positif terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844[a]	.713	.702	2.920

a. Predictors: (Constant), *Artificial Intelligence*, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*
b. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,702. Ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan *Artificial Intelligence* (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 70,2%. Sementara itu, sisa 29,8% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1610.698	3	536.899	62.960	.000[b]
	Residual	648.102	76	8.528		
	Total	2258.800	79			

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), *Artificial Intelligence*, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,73 dan tingkat signifikansi α = 5% (0,05), sedangkan Fhitung tercatat sebesar 62,960 dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima Ha dan menolak H0. Perbandingan antara Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.123	2.345		.052	.958		
	Financial Technology	.499	.089	.497	5.588	.000	.477	2.098
	Inklusi Keuangan	.340	.093	.320	3.652	.000	.492	2.031
	Artificial Intelligence	.210	.082	.173	2.565	.012	.829	1.206

a. Dependent Variable: Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

SBerdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,588 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan t-tabel (1,992). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM.
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel Inklusi Keuangan memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,652 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM.
3. Hasil pengujian parsial pada variabel *Artificial Intelligence* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,565 dengan tingkat signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM.

Pembahasan

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,588 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan t-tabel (1,992). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM. Nilai koefisien regresi sebesar 0,499 menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *financial technology*, maka tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermansyah dan Surianto (2025) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial technology* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Inklusi Keuangan memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,652 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM. Koefisien regresi sebesar 0,340 mengindikasikan bahwa semakin luas akses UMKM terhadap layanan keuangan, maka pertumbuhan ekonomi UMKM akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan et al. (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian parsial pada variabel *Artificial Intelligence* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,565 dengan tingkat signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi UMKM. Nilai koefisien regresi sebesar 0,210 menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam kegiatan UMKM mampu mendorong peningkatan efisiensi dan kinerja usaha, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lolita dan Trimajaya (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *artificial intelligence* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai Ftabel sebesar 2,73 dan tingkat signifikansi α = 5% (0,05), sedangkan Fhitung tercatat sebesar 62,960 dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini

menunjukkan bahwa penelitian ini menerima Ha dan menolak H0. Perbandingan antara Fhitung dan Ftabel membuktikan bahwa secara simultan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,702. Ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan *Artificial Intelligence* (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 70,2%. Sementara itu, sisa 29,8% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM, inklusi keuangan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM, dan artificial intelligence berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM. Secara simultan, financial technology, inklusi keuangan, dan artificial intelligence juga berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM. Berdasarkan hasil tersebut, bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mengkaji variabel lain yang relevan, memperluas objek penelitian, serta menggunakan metode dan pendekatan yang lebih beragam. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan financial technology, memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, serta memanfaatkan artificial intelligence guna meningkatkan efisiensi operasional, akses pembiayaan, daya saing, dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan penelitian mengenai UMKM, digitalisasi keuangan, inklusi keuangan, dan artificial intelligence. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi UMKM serta memperluas cakupan objek dan metode penelitian.

5. Daftar Pustaka

Akmal. (2016). *Manajemen Keuangan UMKM*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Alifah. (2022). *Financial Technology dan Transformasi Layanan Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.

Amira, Bunga. (2022). *Artificial Intelligence dalam Pengembangan UMKM*. Bandung: Alfabeta.

Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Desiyanti. (2016). *Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.

Dharma, S., Kurniawan, A., & Putra, R. (2021). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Erica, D., Handayani, S., & Nugroho, B. (2021). *Statistika terapan untuk penelitian sosial*. Bandung: Alfabeta.

Fadilah, Rahman, & Anwar. (2022). *Inovasi Teknologi dan Keberlanjutan UMKM*. Malang: Media Nusa Creative.

Fadlefi, Fahlefi. (2018). *Financial Technology dalam Sistem Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haomasan, H., & Nofharina, D. (2021). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartanto, & Ramli. (2018). *Peer to Peer Lending dan Pembiayaan UMKM*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasanah, U., & Kristiawan, M. (2021). *Statistika pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Ivashcenko, A., et al. (2018). *Financial Innovation and Digital Economy*. London: Routledge.

Lahamid, et al. (2023). *Artificial Intelligence for Business Competitiveness*. Singapore: Springer.

Lina. (2021). *Analisis regresi moderasi*. Yogyakarta: Andi.

Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mainardes, E. W., et al. (2022). *Consumer Trust and Fintech Adoption*. Cham: Springer.

Nikensari, S., Prasetyo, P., & Wibowo, A. (2021). *Statistika ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). *Financial Literacy and Fintech Behavior*. London: Palgrave Macmillan.

Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2021). *Pengantar statistika dengan SPSS*. Denpasar: Warmadewa University Press.

Ristiyana, R., & Mulyadi, M. (2021). *Metodologi penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Romer, D. (2021). *Advanced statistics for economic research*. New York: McGraw-Hill.

Sanistasya, Raharjo, & Iqbal. (2019). *Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sinaga, R. (2021). *Statistika inferensial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Verdiana, Yuni Qoriah, et al. (2023). *Pemanfaatan Artificial Intelligence pada UMKM*. Surabaya: Airlangga University Press.

Yanti. (2019). *Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers.